

## Peran Supervisi Terhadap Prestasi Peserta Didik

Utomo <sup>a,1,\*</sup>, Neng Juwita Albela<sup>2 a,2</sup>, Pariz Alparuq <sup>a,3</sup> Zuliana Dwi Takari <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nusa Putra, Jalan Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [utomo@nusaputra.ac.id](mailto:utomo@nusaputra.ac.id); <sup>2</sup> [neng.juwita\\_sd20@nusaputra.ac.id](mailto:neng.juwita_sd20@nusaputra.ac.id); <sup>3</sup> [pariz.alparuq\\_pgdsd20@nusaputra.ac.id](mailto:pariz.alparuq_pgdsd20@nusaputra.ac.id),

<sup>4</sup> [zuliana.dwi\\_pgdsd20@nusaputra.ac.id](mailto:zuliana.dwi_pgdsd20@nusaputra.ac.id)

\* Corresponding Author

Received date

Revised date

Accepted date

### ABSTRAK

Setiap negara sangat membutuhkan pendidikan untuk menunjang kemajuannya. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan tersebut harus berjalan dengan baik, salah satu cara meningkatkan prestasi peserta dalam menjalankan Pendidikan yaitu dengan adanya supervisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran konseling dalam kinerja siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah literatur review dengan mencari banyak kajian penelitian dan referensi yang bersumber di internet. Sumber data adalah dengan menggunakan kajian literatur dan analisis video pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah. data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa peran supervisi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena dengan pemahaman guru yang berkompeten dari pengelolaan Pendidikan maka kinerja guru dapat maksimal

### The Role of Supervision on Student Achievement

#### ABSTRACT

Setiap negara sangat membutuhkan pendidikan untuk menunjang kemajuannya. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan tersebut harus berjalan dengan baik, salah satu cara meningkatkan prestasi peserta dalam menjalankan Pendidikan yaitu dengan adanya supervisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran konseling dalam kinerja siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah literatur review dengan mencari banyak kajian penelitian dan referensi yang bersumber di internet. Sumber data adalah dengan menggunakan kajian literatur dan analisis video pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah. data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa peran supervisi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena dengan pemahaman guru yang berkompeten dari pengelolaan Pendidikan maka kinerja guru dapat maksimal.



#### KATA KUNCI

Supervisi  
Prestasi  
Peserta didik

#### KEYWORDS

Supervision  
Student  
Achievement



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### 1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusiannya. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan juga memiliki peran dalam menghasilkan kondisi baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kahar, 2021).

Pemerintah perlu memperhatikan peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan melalui supervisi. Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengembalikan dan



[belaindika@nusaputra.ac.id](mailto:belaindika@nusaputra.ac.id)

mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat bersaing di kancah nasional dan internasional. Untuk itu, diperlukan adanya supervisi pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik perlu adanya supervisi, agar pendidik mengetahui dengan jelas tugas dan kiprahnya sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Pelatihan melalui pengajaran juga dimaksudkan bagi guru untuk memperbaiki kondisi belajar, meningkatkan efisiensi dan disiplin dalam menunaikan tugasnya.

Dijelaskan Dalam penjelasan sebelumnya bahwa meskipun pada akhirnya sasaran utama pembinaan profesional adalah guru, pembinaan profesional tersebut tidak hanya ditujukan untuk guru, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas sekolah dan pembina lainnya. Segala upaya Kemendikbud harus didukung dan diikuti oleh kepemimpinan yang lebih intensif dan berkesinambungan dalam pelaksanaan amanat sektor tersebut, sehingga berdampak lebih nyata terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. .

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, guru harus dapat memilih teknik kepemimpinan yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai. Teknik pembinaan profesional yang dapat digunakan pengawas (pemimpin sekolah) untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran antara lain:

1) kunjungan kelas, 2) pertemuan pribadi, 3) pertemuan guru, 4) sesi pelatihan, 5) penggunaan guru model, 6) publikasi laporan teknis, 7) kelompok kerja, dll. (Kapas: 224).

Dari sekian banyak teknik pelatihan, teknik yang paling tepat tergantung pada situasi dan keadaan guru tertentu. Setiap pelatih harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru, agar guru benar-benar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelatih (pengembangan kepribadian siswa), pengajar (pengembangan kemampuan berpikir siswa) dan pelatih (pengembangan keterampilan siswa). . . .

Untuk membantu guru meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, bimbingan harus didasarkan pada prinsip, teknik, dan pendekatan yang tepat. Dengan pendekatan yang tepat, kemampuan profesional guru harus ditingkatkan. Oleh karena itu, sarana yang paling tepat adalah penyuluhan pendidikan. Kepemimpinan instruksional adalah pelatihan yang diberikan kepada semua staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Untuk meningkatkan tugas pendidikan dan pengajaran, guru memerlukan bimbingan yang teratur dan terencana. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki tujuan, maksud, peran dan teknik pengendalian, serta pedoman pelaksanaan yang sederhana. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil judul “Peran supervise bagi prestasi Siswa”.

## 2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan analisis terkait persoalan yang termuat di dalam penelitian, peneliti menggunakan metode literatur review atau kajian pustaka. Yang dimana, penulis menggunakan berbagai jenis variasi dari literatur dan data yang berada di perpustakaan dan dalam internet yang menjelaskan mengenai peran supervisi terhadap prestasi belajar peserta didik. Untuk data serta masalah, penulis mengolah data dari berbagai sumber dari perpustakaan dan internet. Selain dari pada itu, berbagai jenis ragam variasi dan sumber rujukan yang termuat menciptakan penulisan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Definisi Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang terdiri dari dua kata “super” dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan/ pembinaan yang dilakukan oleh supervisor agar pekerjaan bawahannya lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (1987) yang menyebutkan bahwa supervisi yaitu suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru maupun pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaannya supaya lebih efektif.

#### 3.2. Peran Supervisi

Tugas pengawas pendidikan adalah mengontrol jalannya pengajaran dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kualitas pendidikan tercermin dari prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa di tingkat nasional dan internasional. Sehingga keberhasilan pelaksanaan bimbingan instruksional dapat diukur dari perkembangan belajar siswa.

Menurut Rifai (1982) peranan supervisi ada 7 macam:

1) Kepemimpinan sebagai manajer Supervisor sebagai manajer harus memiliki kemampuan menggerakkan atau mempengaruhi guru agar mau meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Kegiatan pengawasan tidak akan efektif tanpa adanya arahan dari seorang pengawas.

2) Pengawasan sebagai pemeriksaan

Surveilans dapat didahului dengan inspeksi. Tujuan inspeksi dalam hal ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran guru. Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditentukan tindakan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan guru. 3) Saran sebagai penelitian Saran berperan sebagai penelitian, terutama untuk memperjelas objektivitas dan pentingnya informasi dengan masalah yang ditemukan selama pemeriksaan.

4) Pengawasan seperti pelatihan dan kontrol

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperoleh inisiatif mana yang digunakan untuk mempromosikan/meningkatkan keterampilan kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan guru dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas melalui latihan atau bimbingan.

5) kontrol sebagai sumber dan melayani

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sebagai sumber pemikiran, sebagai supervisor dalam berbagai hal untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

1) Pengawasan sebagai Koordinasi Kepala sekolah sebagai pengawas harus mengelola beberapa guru/staf dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengawas harus mendukung dan membimbing guru serta memastikan bahwa setiap guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif.

2) Konseling sebagai evaluasi Untuk mengetahui keterampilan guru peserta pelatihan, perlu dilakukan evaluasi agar program konseling sesuai dengan kebutuhan guru.

Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat

(Rahmat, 2015) supervisi adalah ilmu tentang cara membina Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berperan pada pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan dijalankan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah. Supervisor berperan mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Pada umumnya peran guru disekolah memiliki peran yang penting untuk membantu proses perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh karena itu guru harus tetap aktif dalam menjalankan ketiga aspek tersebut karena jika di analogikan peserta didik itu seperti produk dan guru sebagai pembuat produk, maka tujuan guru seperti menciptakan produk yang memiliki prosedur tertentu untuk menciptakan produk yang berhasil, berikut ini ialah peran guru di sekolah adalah sebagai berikut :

#### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik artinya guru berhak untuk mengajarkan suatu hal yang baik dan benar terhadap peserta didiknya serta menghantarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.

#### 2. Guru Sebagai Pengajar

Pada kegiatan belajar mengajar guru sebagai pengajar berarti bahwa guru harus mengajarkan peserta didik dapat memahami materi secara akademik maupun non akademik dengan bimbingan yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

#### 3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar artinya guru harus bisa menguasai materi ajar yang akan dipelajari Bersama-sama dengan peserta didik di sekolah.

#### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru sebagai pelayan peserta didik Ketika membutuhkan pengetahuan atau bantuan secara psikis dan juga fisik di sekolah karena guru harus bisa tulus mengabdikan dan mengimplementasikan peran dan fungsinya dengan baik.

#### 5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk meminimalisir hal-hal yang tidak sepatutnya peserta didik kerjakan, misalnya berbuat kejahatan.

6. Guru Sebagai Demonstrator Guru sebagai demonstrator artinya Tindakan guru yang semestinya memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk lebih bersemangat. 7. Guru Sebagai Pengelola Guru sebagai pengelola artinya guru berperan sebagai pengelola kelas dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar dan mengajar dengan rancangan yang dibuat dengan seefektif mungkin.

#### 8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat atau guru berperan sebagai konselor yang dimana guru berhak mengetahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik di kelas untuk memberikan sebuah nasihat yang hendak peserta didik pahami.

9. Guru Sebagai Motivator Peran guru sebagai motivator yakni guru harus terus memberikan dorongan semangat pada peserta didiknya dan jangan membuat lemah mental pada peserta didik.

#### 10. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih ialah guru memperhatikan keterampilan peserta didik di bidang non akademik untuk dikembangkan dan diasah bakatnya agar terus berlatih dengan profesional.

#### 11. Guru Sebagai Elevator

Guru sebagai elevator artinya guru sebagai penilai yang berhak menilai peserta didiknya untuk dapat berkembang dan terus belajar, sehingga guru berhak menilai dengan beberapa komponen yang menjadi hak guru untuk diberikan kepada peserta didik sesuai dengan fakta yang terjadi.

### 3.3. Peserta didik dan Prestasi Belajar

Menurut Sudarwan Danim (2010: 2) menambahkan bahwa terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.

2) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.

3) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.

4) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.

5) Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.

6) Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.

7) Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.

8) Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.

9) Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.

10) Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli,

menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Dengan memperhatikan segala hal yang menjadi esensial dari peserta didik maka peran guru harus beradaptasi dengan hal-hal tersebut dan mentargetkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar ialah capaian hasil belajar peserta didik dengan perubahan kognitif, afektif, psikomotorik secara signifikan dan mampu berhasil mencapai kematangan dalam menerima pengetahuan yang mampu menghasilkan sebuah karya dan kreatifitas untuk dibanggakan dan diakui keberhasilannya oleh orang lain.

### 3.4. Korelasi Supervisi dengan Prestasi Belajar

Korelasi atau hubungan antara supervisi dengan prestasi belajar, terdapat dalam peran supervisi itu sendiri. Yang dimana, Supervisi merupakan kegiatan pengontrolan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pimpinan dalam sebuah lembaga, disini tugas dan kewajiban kepala sekolah adalah mengontrol dan membimbing para guru dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah dapat meningkatkan keprofesionalan seorang guru (Chandra, 2019).

Pelaksanaan supervisi pula hakikat memanglah perlu di laksanakan guna meningkatkan kinerja guru. Kinerja Guru memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang mesti dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan (Alawi, 2019).

Selain dari pada itu, Sabandi (2013) mengemukakan bahwasanya Supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Supervisi pula, menjadi salah satu bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia. Sebagaimana yang di sampaikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) dalam upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia tentunya dapat dicapai dengan berbagai cara dan upaya, salah satunya adalah yang telah di lakukan oleh pemerintah, sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah, dimana seorang guru dalam meningkatkan kualitasnya harus memiliki paling tidak empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Seorang guru yang berkualitas dapat dilihat dari adanya empat kompetensi. Dimana yang pertama kompetensi pedagogik, bisa meliputi, pengelolaan pembelajaran peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan silabus, memotivasi peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimiliki, dll. Selanjutnya dari aspek kompetensi kepribadian, bisa meliputi keimanan dan ketakwaan, akhlak, arif dan bijaksana, jujur, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya.

Selanjutnya kompetensi sosial, yang meliputi, cara berkomunikasi, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pegawai, dan masyarakat luas, dll, terakhir kompetensi profesional, yang meliputi, kemampuan memahami materi pelajaran secara luas dan mendalam, memiliki konsep serta metode yang bermutu dalam pembelajaran, dan lain sebagainya (Sidik, 2016).

Maka dari itu, dapat kita pahami dengan adanya pengaruh dari supervisi selaku dorongan utama peningkatan Kualitas guru di suatu sekolah tentunya akan membuat guru tersebut memiliki kualitas yang baik di dalam kelas khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran terhadap peserta didiknya. Dan juga, melihat peranan guru salah satunya guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi atau kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Larasati, 2014).

Sehingga, dapat dipahami korelasi antara Supervisi dan prestasi belajar terdapat dalam prestasi belajar sebagai hasil dan pengukur pelaksanaan supervisi khususnya bagi seorang guru. Yang dimana, bahan acuan untuk mengukur kinerja Guru dan sekaligus sangat

berkaitan dengan kinerja sekolah dalam peningkatan kualitas prestasi belajar peserta didik yang mengacu pada peningkatan kualitas sekolah, Departemen Pendidikan Nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 135/U/2004 tanggal 18 Oktober 2004, telah menetapkan tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang

Pendidikan (Alawi, 2019).

Dapat dipahami pula, jika prestasi belajar yang baik tentunya salah satu faktor pendukungnya yakni dengan adanya kualitas guru yang baik dan juga kualitas pendidikan yang baik selalu hasil dari supervisi. Dan apabila, supervisi dari suatu sekolah terbilang kurang baik maka tentunya akan mempengaruhi pula prestasi belajar dari peserta didik dari sekolah tersebut.

#### 4. Simpulan

Supervisi memiliki peran untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kekekuran dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah untuk peningkatan kualitas dan kinerja seorang guru. Pada umumnya peran guru disekolah memiliki peran yang penting untuk membantu proses perkembangan peserta didik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Sehingga, hakikatnya seorang guru mestilah memelihara ketiga aspek tersebut agar menjadi guru yang berkualitas.

Kualitas seorang guru, hakikatnya akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yang dilangsungkan dan dilaksanakannya. Hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari sejauh mana prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Sehingga dapat dipahami pula, jika kualitas guru dalam pembelajaran terbilang baik maka hasil prestasi belajar peserta didik pun tentunya akan terbilang baik pula. Begitupun sebaliknya jika kualitas guru dalam pembelajaran terbilang kurang baik maka hasil prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik tentunya akan kurang baik juga. Maka dari itu, disinilah peran supervisi terhadap prestasi belajar peserta didik. Supervisi dapat membantu meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat sesuai dengan meningkatnya kualitas guru yang mengajar peserta didik tersebut di sekolah

#### Daftar Pustaka

- [1] Anwar, M. (2018). Menjadi guru profesional. Prenada Media.
- [2] Asep Habib Idrus Alawi, 2019 . Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah, Journal Of Islamic Education.
- [3] Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondati>
- [4] Debi Sepriani, Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,
- [5] Firman Sidik, 2016 , Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016.
- [6] Haraban, H. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata
- [7] Pelajaran IPA Pada SDN 3 Wolowaru, Kabupaten Ende. Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora, 5(3), 21-25.

- 
- [8] Imam Turmidzi, 2021. Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. Tarbawi, Vol. 4, No. 1 - Februari 2021 E-Issn 27154777 P-Issn 2088-5733 <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbaw>.
- [9] Meldiya Kisonia Chanda, Pengaruh Lemahnya Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- [10] Nirmala, R., & Afriansyah, H. (2020). Supervisi Pendidikan.
- [11] Nurmalasari, N. (2019). Persepsi Guru Terhadap Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 103-119.
- [12] Simarmata, J., Taufiq, M. E., Sidik, J., Saputra, R. W., Hapsah, S., Sari, A. C. & Monalisa, F. (2020). Pengantar Manajemen Sistem Informasi. Yayasan Kita Menulis.
- [13] Sri Larasati, Rr Tri Fatmaningtyas, Hubungan Antara Kualitas Guru Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Housekeeping
- [14] Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 4(2), 187192.
- [15] Syamsuddin, 2019 Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Makassar..